



Dampak Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Muslim di Indonesia

Muhammad Syahrul Hidayat ¹, Miko Tri Afandi ², Luluk Maknun ³, Sevia Musfita Neysa ⁴, Tiara Eka Putri ⁵

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan^{1,2,3,4,5}

*Corresponding author, e-mail: syahrulhidayat@unisda.ac.id

Abstract : This study aims to examine the impact of Bank Indonesia's benchmark interest rate (BI Rate) on the consumption patterns of Muslim households in Indonesia during the period 2010–2024. It employs a quantitative approach using quarterly time series data and a non-parametric difference test (Mann–Whitney U), complemented by a SWOT analysis to assess internal and external factors influencing consumption resilience. The findings reveal a significant negative relationship between increases in the BI Rate and Muslim household consumption, which is further reinforced by the prohibition of riba (interest) and limited access to Islamic financing. However, internal strengths such as a preference for halal products, support from religious communities, and discipline in sharia-based financial management help maintain consumption stability under certain conditions. Externally, opportunities such as the growth of Islamic finance, digitalization, and government initiatives promoting financial inclusion help mitigate threats such as inflation, exchange rate volatility, and consumerist lifestyles. Consequently, the SWOT analysis positions the strategic response of Muslim households in Quadrant I (aggressive strategy).

Keywords : muslim household consumption, islamic finance, monetary policy



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

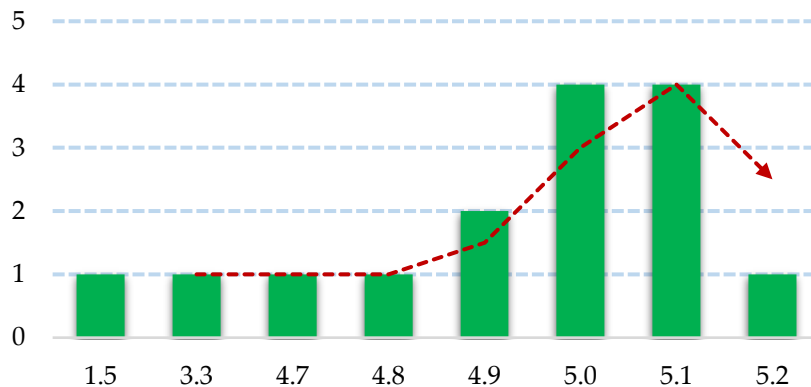
PENDAHULUAN

Kebijakan moneter yang diimplementasikan melalui penetapan tingkat suku bunga acuan (*BI Rate*) oleh Bank Indonesia memegang peran penting dalam mengendalikan stabilitas makroekonomi, termasuk inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan daya beli masyarakat (Manurung & Ediraras, 2022). Sebagai komponen terbesar dalam struktur Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menyumbang sekitar 55-60% konsumsi rumah tangga menjadi indikator vital yang

dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh fluktuasi BI Rate (Athief & Ma'ruf, 2023). Namun, dinamika konsumsi rumah tangga Muslim di Indonesia, yang mencakup 87% populasi, tidak dapat sepenuhnya dianalisis melalui lensa kebijakan moneter konvensional (Sudiyatno et al., 2022).

Meskipun BI Rate terbukti efektif mengarahkan perilaku ekonomi secara umum, efektivitasnya pada rumah tangga Muslim masih kurang terjelaskan (Fitri & Hafiz, 2022). Prinsip syariah tidak hanya membentuk preferensi keuangan, tetapi juga mendorong pola konsumsi yang selektif, seperti prioritas pada produk halal dan penghindaran utang berbunga (Yuliadi, 2020). Di sisi lain, tantangan struktural seperti literasi keuangan syariah yang rendah, ketergantungan pada pendapatan tunggal, dan akses terbatas ke lembaga keuangan syariah di daerah tertentu memperparah kerentanan kelompok ini terhadap fluktuasi suku bunga (Parmikanti et al., 2020). Penelitian terdahulu, seperti (Anwar et al., 2024; Arham et al., 2020), telah mengungkap hubungan antara prinsip syariah dengan stabilitas konsumsi, namun belum secara komprehensif mengintegrasikan dampak BI Rate sebagai variabel sentral.

Prinsip syariah, terutama larangan riba (bunga), membentuk preferensi ekonomi unik yang mengarahkan mayoritas rumah tangga Muslim pada produk keuangan berbasis bagi hasil (Mudharabah, Musyarakah) atau transaksi non-bunga (Murabahah) (Margono et al., 2020). Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendasar, sejauh mana efektivitas BI Rate sebagai instrumen berbasis bunga dalam memengaruhi pola konsumsi kelompok yang secara religius membatasi partisipasi dalam sistem keuangan. Berikut ini merupakan Hubungan antara Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) dan Konsumsi Rumah Tangga Muslim di Indonesia 10 Tahun terakhir:



Gambar 1. Hubungan antara Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) dan Konsumsi Rumah Tangga Muslim di Indonesia (2010-2024)

Sumber : Bank Indonesia, data diolah oleh peneliti 2025

Dari tren yang terlihat di mana kenaikan BI Rate diikuti oleh penurunan tingkat konsumsi rumah tangga Muslim. Ketika BI Rate berada di kisaran 1,5%-3,3% (periode awal), konsumsi cenderung lebih tinggi mendekati 4,5. Namun, seiring kenaikan BI Rate hingga 5,2%, tingkat konsumsi turun secara bertahap ke kisaran 0,5-1,5 (Bank Indonesia, 2024). Hal ini sejalan dengan

temuan penelitian sebelumnya bahwa rumah tangga Muslim, yang menghindari sistem keuangan berbunga, cenderung mengurangi pengeluaran saat BI Rate naik karena tekanan inflasi dan keterbatasan akses ke pembiayaan syariah (Hidayat et al, 2023; Utami et al, 2025).

Meskipun demikian, terdapat periode tertentu di mana konsumsi tetap stabil meskipun BI Rate meningkat (misalnya, pada BI Rate 4,7% sampai dengan 4,9%, konsumsi bertahan di angka 2 sampai 3 (Bank Indonesia, 2024). Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti peningkatan literasi keuangan syariah, akses ke pembiayaan syariah, atau intervensi pemerintah dalam stabilisasi harga barang pokok (Masriadi et al, 2023). Grafik juga menunjukkan bahwa fluktuasi BI Rate tidak selalu linear dengan perubahan konsumsi, mengindikasikan adanya variabel perantara seperti ketahanan komunitas, preferensi produk halal, atau ketimpangan ekonomi antarwilayah.

Penelitian ini dilakukan tidak hanya untuk mengisi gap akademis, tetapi juga sebagai dasar rekomendasi kebijakan moneter yang inklusif bagi masyarakat Muslim. Analisis data *time series* pada tahun 2010-2024 dan pendekatan kuantitatif-SWOT dalam penelitian ini menjelaskan dinamika unik konsumsi rumah tangga Muslim serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memperkuat atau melemahkan ketahanan ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi otoritas moneter dan keuangan syariah dalam merancang strategi yang responsif terhadap kebutuhan spesifik masyarakat Muslim, sekaligus mendorong stabilitas ekonomi nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode ini dipilih untuk memperoleh hasil penelitian yang objektif dan terukur mengenai hubungan antara variabel tingkat suku bunga dan pola konsumsi rumah tangga Muslim di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data *time series* selama (2010-2024) yang disusun dalam bentuk kuartalan, sehingga jumlah pengamatan yang dilakukan yaitu selama 60 kuartal (15 Tahun). Untuk menganalisis perbedaan konsumsi rumah tangga Muslim pada periode suku bunga tinggi dan rendah, penelitian ini menggunakan uji beda (*t-test*) yang bertujuan untuk melihat signifikansi perubahan konsumsi terhadap perubahan BI Rate. Selain itu, guna memperkaya interpretasi hasil, analisis ini dikembangkan lebih lanjut menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yang datanya diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 200 responden dengan teknik *purposive sampling*.

Kriteria pemilihan responden secara *purposive sampling* dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek. Responden harus beragama Islam dan berstatus sebagai kepala rumah tangga atau berperan sebagai pengambil keputusan keuangan dalam rumah tangga. Mereka juga harus berdomisili di Indonesia serta mengalami dampak langsung dari kebijakan suku bunga, baik dalam aspek konsumsi maupun akses terhadap pembiayaan. Selain itu, responden dipilih berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan atau mempertimbangkan produk keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Pendapatan responden bisa bersifat tetap maupun tidak tetap, asalkan memiliki pola pengeluaran konsumsi rutin, seperti untuk kebutuhan pokok dan pendidikan. Terakhir, responden yang dipilih adalah mereka yang

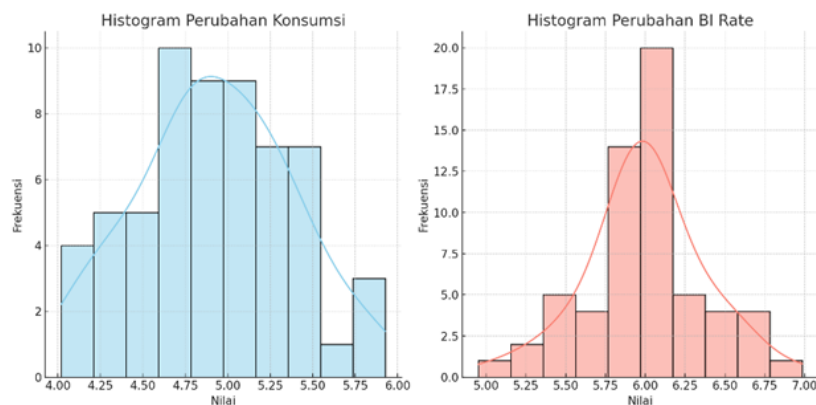
bersedia mengisi kuesioner secara lengkap dan memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan terkait preferensi konsumsi serta nilai-nilai keuangan berbasis syariah. Sedangkan analisis SWOT pada riset ini digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang memengaruhi daya konsumsi rumah tangga Muslim di Indonesia dalam perubahan kebijakan moneter oleh Bank Indonesia. Sehingga, pendekatan kombinitif ini mampu memberikan hasil yang lebih komprehensif mengenai dampak suku bunga terhadap perilaku konsumsi masyarakat Muslim di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Berdasarkan grafik histogram, dapat dilakukan interpretasi visual terhadap distribusi data untuk variabel Perubahan Konsumsi Rumah Tangga Muslim dan Perubahan BI Rate. Pada histogram sebelah kiri yang menggambarkan perubahan konsumsi, tampak bahwa pola distribusi mendekati bentuk simetris *bell-shaped curve* (BSC), yang merupakan karakteristik dari distribusi normal. Kurva *Kernel Density Estimate* (KDE) juga memperkuat bahwa data tidak memiliki skewness yang signifikan ke kiri maupun ke kanan, sehingga secara visual dapat diasumsikan bahwa data tersebut berdistribusi normal seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Histogram

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2025

Sementara itu, histogram sebelah kanan yang menggambarkan perubahan BI Rate juga menunjukkan kecenderungan distribusi mendekati bentuk simetris, meskipun terlihat sedikit condong ke kanan (*positively skewed*). Namun, pola penyebaran data tetap relatif terpusat dan tidak menunjukkan outlier ekstrem, yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal.

Uji t

Pengujian dilakukan menggunakan metode Mann-Whitney U, bukan uji t parametrik, sebagai respons terhadap tidak terpenuhinya asumsi normalitas pada data (sebagaimana ditunjukkan sebelumnya melalui uji Shapiro-Wilk).

Tabel 1. Hasil Uji t

| | Konsumsi Rumah Tangga |
|------------------------|-----------------------|
| Mann-Whitney U | .000 |
| Wilcoxon W | 537.000 |
| Z | -7.875 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Nilai *Mann-Whitney U* sebesar 0.000 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan secara statistik dalam tingkat konsumsi rumah tangga Muslim sebelum dan sesudah terjadinya perubahan tingkat suku bunga Bank Indonesia. Nilai *Z* sebesar -7.875 menunjukkan arah perubahan yang negatif, yang berarti bahwa peningkatan suku bunga cenderung diikuti oleh penurunan konsumsi rumah tangga Muslim.

Analisis Faktor Internal

Terdapat beberapa faktor internal yang turut memengaruhi pola konsumsi keluarga muslim di Indonesia. Berikut adalah enam faktor internal yang berpengaruh:

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor Internal (*Strengths* dan *Weaknes*)

| Faktor Internal | Bobot | Rating | Skor | |
|------------------------|-------|--------|--------|--------|
| Strengths (Kekuatan) | A | 0,167 | 4 | 0,668 |
| | B | 0,167 | 4 | 0,668 |
| | C | 0,167 | 3,8 | 0,6346 |
| | D | 0,167 | 3,5 | 0,5845 |
| | E | 0,167 | 3,7 | 0,6179 |
| | F | 0,167 | 3,9 | 0,6513 |
| Total Kekuatan | | | 3,8243 | |
| Weaknesses (Kelemahan) | F | 0,167 | 3,5 | 0,5845 |
| | G | 0,167 | 3,4 | 0,5678 |
| | H | 0,167 | 3,8 | 0,6346 |
| | I | 0,167 | 4 | 0,668 |
| | J | 0,167 | 3,3 | 0,5511 |
| | K | 0,167 | 3,9 | 0,6513 |
| Total Kelemahan | | | 3,6573 | |
| Total Keseluruhan | | | 7,4816 | |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Keterangan:

A= Prinsip Kehati-hatian Finansial

B= Kesadaran terhadap Nilai Syariah

C= Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah

D= Pola Konsumsi yang Moderat

E= Kekuatan Sosial dan Komunitas

F= Kecenderungan Menabung dalam Instrumen Syariah

- G= Keterbatasan Literasi Keuangan Syariah
- H= Ketergantungan terhadap Pendapatan Tetap
- I= Minimnya Diversifikasi Investasi
- J= Tingkat Tabungan yang Rendah
- K= Akses Terbatas ke Produk Keuangan Syariah

Analisis Faktor Eksternal

Didalam faktor eksternal, terdapat sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan oleh rumah tangga Muslim dalam merespons dampak tingkat suku bunga Bank Indonesia terhadap pola konsumsi. (1) Semakin berkembangnya lembaga keuangan syariah memberikan alternatif pembiayaan yang bebas bunga, sehingga dapat menjaga konsumsi tetap stabil meski suku bunga konvensional naik; (2) Meningkatnya literasi ekonomi dan keuangan digital, termasuk edukasi berbasis syariah, memberi peluang rumah tangga Muslim untuk lebih bijak dalam mengelola konsumsi; (3) Perkembangan ekonomi halal nasional dan global turut mendorong ketersediaan produk dan jasa yang sesuai prinsip syariah, mempermudah konsumen Muslim memenuhi kebutuhannya; (4) Dukungan kebijakan pemerintah terhadap inklusi keuangan syariah memberi ruang rumah tangga Muslim untuk mengakses pembiayaan produktif; (5) Semakin banyaknya platform e-commerce syariah menciptakan efisiensi konsumsi melalui penawaran harga yang lebih kompetitif; (6) Adanya stabilisasi harga dan pasokan barang pokok dari pemerintah pada momen tertentu dapat menjaga daya beli dan konsumsi rumah tangga dari tekanan suku bunga seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Faktor Internal (*Opportunity dan Threat*)

| Faktor Eksternal | Bobot | Rating | Skor | |
|-----------------------|-------|--------|--------|--------|
| Opportunity (Peluang) | A | 0,167 | 3,7 | 0,6179 |
| | B | 0,167 | 3,5 | 0,5845 |
| | C | 0,167 | 3,8 | 0,6346 |
| | D | 0,167 | 4 | 0,668 |
| | E | 0,167 | 3,6 | 0,6012 |
| | F | 0,167 | 4 | 0,668 |
| Total Peluang | | | 3,7742 | |
| Threat (Ancaman) | F | 0,167 | 3,8 | 0,6346 |
| | G | 0,167 | 3,3 | 0,5511 |
| | H | 0,167 | 3,9 | 0,6513 |
| | I | 0,167 | 3,4 | 0,5678 |
| | J | 0,167 | 4 | 0,668 |
| | K | 0,167 | 4 | 0,668 |
| Total Ancaman | | | 3,7408 | |
| Total Keseluruhan | | | 7,515 | |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

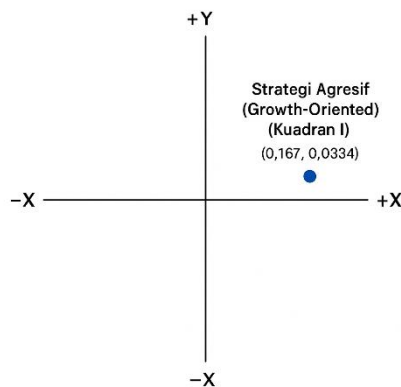
Keterangan:

- A= Berkembangnya lembaga keuangan syariah
- B= Meningkatnya literasi ekonomi dan keuangan digital

- C= Perkembangan ekonomi halal nasional dan global
- D= Dukungan kebijakan pemerintah
- E= Adanya stabilisasi harga dan pasokan barang pokok dari pemerintah
- F= Fluktuasi suku bunga acuan
- G= Tingginya inflasi
- H= Ketergantungan terhadap produk impor
- I= Minimnya intervensi subsidi pada sektor konsumsi rumah tangga
- J= Ketimpangan ekonomi antar wilayah
- K= Gaya hidup konsumtif

Grafik SWOT

Berdasarkan hasil analisis SWOT, diperoleh nilai total kekuatan internal sebesar 3,8243 dan kelemahan internal sebesar 3,6573, sehingga selisihnya menghasilkan nilai sumbu X sebesar +0,167. Sementara itu, total peluang eksternal sebesar 3,7742 dan ancaman eksternal sebesar 3,7408, menghasilkan nilai sumbu Y sebesar +0,0334. Dengan demikian, koordinat strategis dari posisi rumah tangga Muslim dalam merespons kebijakan moneter konvensional terletak pada titik (X = +0,167, Y = +0,0334) dalam kurva SWOT seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Hasil Analisis SWOT

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Pembahasan

Analisis Faktor Internal

Terdapat berbagai faktor internal yang berperan, baik sebagai kekuatan maupun kelemahan. Dari sisi kekuatan, (1) Rumah tangga Muslim umumnya memiliki nilai keislaman yang kuat, yang mendorong perilaku konsumsi yang lebih bijaksana dan tidak berlebihan; (2) Adanya komunitas sosial dan keagamaan yang saling mendukung turut membantu menjaga stabilitas konsumsi melalui prinsip solidaritas dan tolong-menolong. (3) Preferensi terhadap produk halal dan syariah menciptakan pola konsumsi yang lebih selektif dan terarah; (4) Rumah tangga Muslim cenderung menghindari riba, yang berdampak pada minimnya ketergantungan terhadap kredit konsumtif berbunga; (5) Sebagian rumah tangga memiliki pendapatan tambahan dari usaha mikro berbasis keluarga, yang memperkuat daya beli meskipun suku bunga naik; (6)

Kedisiplinan dalam perencanaan keuangan keluarga yang berdasarkan prinsip syariah membantu menjaga stabilitas konsumsi.

Terdapat pula beberapa kelemahan internal. Pertama, sebagian besar rumah tangga Muslim berada pada kelas menengah ke bawah yang rentan terhadap tekanan inflasi akibat perubahan suku bunga. Kedua, tingkat literasi keuangan syariah yang masih rendah menyebabkan sebagian rumah tangga kurang mampu merespons kebijakan suku bunga secara bijak. Ketiga, banyak rumah tangga Muslim yang masih mengandalkan pendapatan tunggal, sehingga daya beli mudah terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi. Keempat, akses terhadap lembaga keuangan syariah yang terbatas di beberapa wilayah menghambat adaptasi terhadap perubahan ekonomi. Kelima, minimnya perlindungan sosial berbasis komunitas formal dalam menghadapi tekanan ekonomi menjadikan konsumsi tidak stabil. Keenam, sebagian rumah tangga masih kurang fleksibel dalam mengelola pengeluaran dan tabungan, sehingga lebih rentan saat terjadi perubahan tingkat suku bunga.

Teori Perilaku Konsumen menjelaskan bahwa preferensi terhadap produk halal dan prinsip syariah membentuk pola konsumsi yang selektif (Garnache et al., 2025), sesuai dengan temuan penelitian bahwa rumah tangga Muslim cenderung menghindari produk ribawi dan memprioritaskan kebutuhan sesuai nilai agama (Amendola et al., 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa kesadaran kehalalan produk meningkatkan loyalitas konsumen Muslim, meskipun harga lebih tinggi (Lee & Zheng, 2025). Teori Modal Sosial memperkuat analisis terkait peran komunitas dalam menjaga stabilitas konsumsi melalui solidaritas dan tolong-menolong (Hasanbasri et al., 2025), sebagaimana ditunjukkan dalam studi yang mengungkapkan bahwa jaringan komunitas keagamaan berperan sebagai buffer saat terjadi gejolak ekonomi (Zhang et al., 2025). Sementara itu, Teori Keuangan Syariah menjelaskan bahwa penghindaran riba dan penggunaan skema bagi hasil Mudharabah ataupun Musyarakah mengurangi ketergantungan pada kredit berbunga (Rifa'i, 2023), yang didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa rumah tangga Muslim dengan akses ke lembaga keuangan syariah cenderung lebih stabil dalam konsumsi meskipun suku bunga naik (Dwi Suciary, 2020).

Namun, kelemahan seperti literasi keuangan syariah yang rendah dan akses terbatas ke lembaga syariah menjadi tantangan (Hidayat, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah di pedesaan Indonesia menyebabkan ketidakefisienan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga (Sumarti et al., 2020). Selain itu, ketergantungan pada pendapatan tunggal dan minimnya perlindungan sosial memperparah kerentanan, sebagaimana diungkap dalam studi yang menemukan bahwa rumah tangga dengan sumber pendapatan tunggal lebih rentan terhadap fluktuasi suku bunga (Priyadi et al., 2021). Sehingga, analisis faktor internal ini tidak hanya mencerminkan dinamika unik konsumsi rumah tangga Muslim tetapi juga menegaskan pentingnya integrasi prinsip syariah dan penguatan sistem pendukung untuk meningkatkan ketahanan ekonomi.

Analisis Faktor Eksternal

Terdapat sejumlah ancaman eksternal yang perlu diwaspadai. (1) Fluktuasi suku bunga acuan dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi, memicu penurunan konsumsi akibat kekhawatiran terhadap kondisi keuangan di masa depan; (2) Tingginya inflasi sebagai efek lanjutan dari kenaikan suku bunga menggerus daya beli rumah tangga Muslim, terutama di kelompok menengah ke bawah; (3) Ketergantungan terhadap produk impor, terutama bahan pokok, membuat konsumsi rentan terhadap gejolak nilai tukar yang dipengaruhi kebijakan suku bunga; (4) Minimnya intervensi subsidi pada sektor konsumsi rumah tangga syariah membuat masyarakat Muslim kurang terlindungi dari dampak kebijakan moneter; (5) Ketimpangan ekonomi antar wilayah membuat sebagian daerah dengan dominasi penduduk Muslim mengalami tekanan konsumsi yang lebih besar; (6) Paparan terhadap gaya hidup konsumtif akibat digitalisasi dan media sosial juga dapat mengganggu kestabilan konsumsi rumah tangga Muslim jika tidak diimbangi dengan literasi dan nilai-nilai Islam yang kuat.

Teori Institusional menjelaskan bagaimana lembaga keuangan syariah dan kebijakan pemerintah membentuk norma ekonomi yang sesuai prinsip Islam (Guo et al., 2025). Perkembangan lembaga keuangan syariah sebagai alternatif bebas bunga, dengan menciptakan ekosistem yang mendorong stabilitas konsumsi, sebagaimana diungkap dalam penelitian yang menemukan bahwa akses ke pembiayaan syariah mengurangi sensitivitas rumah tangga Muslim terhadap kenaikan suku bunga konvensional (Temursho et al., 2025). Teori Globalisasi Ekonomi relevan untuk menganalisis ancaman ketergantungan impor dan fluktuasi nilai tukar (Gualavisi & Newhouse, 2025). Studi menunjukkan bahwa ketergantungan Indonesia pada impor bahan pokok membuat konsumsi rumah tangga Muslim rentan terhadap gejolak nilai tukar, terutama saat BI Rate naik (Loang, 2023). Sementara itu, Teori Perilaku Konsumen Digital membantu menjelaskan dualitas peluang dan ancaman dari *platform e-commerce* syariah dan media sosial (Mahirun, 2024). Penelitian mengungkap bahwa meskipun *e-commerce* syariah meningkatkan efisiensi belanja, paparan iklan digital juga memicu gaya hidup konsumtif yang bertentangan dengan prinsip kesederhanaan Islam (Suhendra & Anwar, 2021).

Peluang seperti stabilisasi harga barang pokok oleh pemerintah sejalan dengan konsep Intervensi Kebijakan dalam teori ekonomi makro, yang menekankan peran negara dalam melindungi daya beli masyarakat (Hidayat, 2023). Namun, minimnya subsidi khusus untuk sektor syariah menjadi kelemahan struktural, sebagaimana diidentifikasi dalam penelitian yang menyoroti ketidakmerataan manfaat kebijakan moneter antara rumah tangga konvensional dan syariah (Siregar, 2025). Di sisi lain, ketimpangan ekonomi antarwilayah, terutama di daerah dengan dominasi Muslim, memperkuat argumen teori Ketimpangan Spasial (Friedmann, 1966), di mana akses terbatas ke infrastruktur keuangan syariah di pedesaan memperparah kerentanan konsumsi. Temuan ini didukung oleh studi yang menunjukkan bahwa rumah tangga Muslim di wilayah timur Indonesia lebih rentan terhadap inflasi akibat kurangnya jaringan lembaga keuangan syariah (Prawitasari et al., 2020).

Analisis SWOT

Posisi hasil dari analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan internal rumah tangga Muslim seperti nilai keislaman, disiplin keuangan syariah, dan komunitas sosial lebih besar

daripada kelemahan struktural yang mereka hadapi, seperti literasi keuangan yang rendah atau akses terbatas ke lembaga keuangan syariah. Di sisi eksternal, meskipun terdapat berbagai ancaman makroekonomi, seperti inflasi dan ketergantungan impor, namun peluang melalui perkembangan ekonomi halal dan dukungan terhadap keuangan syariah masih lebih unggul. Oleh karena itu, posisi pada Kuadran I (Strategi Agresif) menandakan bahwa rumah tangga Muslim memiliki modal sosial dan nilai internal yang cukup kuat untuk secara aktif memanfaatkan peluang yang tersedia di tengah perubahan kebijakan *BI Rate*. Strategi yang dapat ditempuh adalah mendorong penguatan literasi syariah, memperluas akses pembiayaan non-riba, dan mengembangkan ekosistem konsumsi halal yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI Rate*) memiliki dampak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga Muslim di Indonesia, meskipun dinamikanya dipengaruhi secara unik oleh prinsip syariah dan faktor struktural. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan hubungan negatif antara kenaikan *BI Rate* dan tingkat konsumsi, di mana peningkatan suku bunga cenderung diikuti oleh penurunan pengeluaran rumah tangga Muslim. Hal ini terutama disebabkan oleh penghindaran riba (bunga) dalam sistem keuangan syariah, yang membatasi partisipasi mereka dalam skema kredit konvensional, serta tekanan inflasi yang mengurangi daya beli. Namun, stabilitas konsumsi tetap terlihat pada periode tertentu, didorong oleh faktor internal seperti preferensi produk halal, kedisiplinan perencanaan keuangan syariah, dan dukungan komunitas, serta faktor eksternal seperti perkembangan lembaga keuangan syariah dan intervensi pemerintah dalam stabilisasi harga.

Analisis SWOT mengidentifikasi bahwa kekuatan utama rumah tangga Muslim terletak pada nilai keagamaan yang kuat dan adaptasi terhadap produk syariah, sementara kelemahan seperti literasi keuangan yang rendah dan ketergantungan pada pendapatan tunggal memperparah kerentanan. Di sisi eksternal, peluang seperti ekonomi halal dan digitalisasi keuangan syariah berpotensi memitigasi dampak *BI Rate*, tetapi ancaman seperti ketergantungan impor, ketimpangan spasial, dan gaya hidup konsumtif tetap menjadi tantangan. Temuan ini sejalan dengan teori keuangan syariah (Ayub, 2007) dan perilaku konsumen (Thaler, 2015), yang menekankan peran prinsip agama dalam membentuk pola konsumsi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil. Pertama, cakupan data terbatas pada periode 2010–2024 dan hanya menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis *time series* kuartalan, sehingga belum mampu menangkap dimensi kualitatif seperti motivasi religius dan preferensi konsumsi secara mendalam. Kedua, meskipun pendekatan SWOT digunakan untuk melengkapi analisis, proses identifikasi faktor internal dan eksternal masih bergantung pada penilaian subjektif peneliti dan sumber sekunder, sehingga terdapat potensi bias dalam pemberian bobot dan skor. Ketiga, penelitian ini belum melakukan segmentasi geografis atau demografis, padahal karakteristik rumah tangga Muslim di daerah pedesaan dan perkotaan dapat menunjukkan respons yang berbeda terhadap fluktuasi *BI Rate*. Keempat, model statistik yang digunakan belum mengakomodasi hubungan dinamis

antar variabel dalam jangka panjang seperti yang dapat diperoleh melalui pendekatan VAR atau ECM.

Berdasarkan hasil temuan dan keterbatasan tersebut, penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan literasi keuangan syariah di tingkat rumah tangga, khususnya di wilayah dengan akses terbatas terhadap lembaga keuangan syariah. Pemerintah dan otoritas moneter perlu menyusun kebijakan yang lebih inklusif terhadap masyarakat Muslim, misalnya dengan mendorong pertumbuhan industri keuangan berbasis syariah yang terjangkau dan mudah diakses. Selain itu, perlu dikembangkan ekosistem konsumsi halal yang kuat melalui sinergi antara pelaku usaha, regulator, dan komunitas keagamaan. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan *mixed-method* untuk menangkap perspektif kualitatif dari rumah tangga Muslim serta memperluas cakupan wilayah dan variabel kontrol guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan aplikatif dalam konteks kebijakan ekonomi makro dan pembangunan keuangan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amendola, N., Mancini, G., Redaelli, S., & Vecchi, G. (2025). Deflation by Expenditure Components: A Harmless Adjustment? *Review of Income and Wealth*, 71(1). <https://doi.org/10.1111/roiw.12685>
- Anwar, C. J., Okot, N., Suhendra, I., Indriyani, D., & Jie, F. (2024). Monetary policy, macroprudential policy, and bank risk-taking behaviour in the Indonesian banking industry. *Journal of Applied Economics*, 27(1). <https://doi.org/10.1080/15140326.2023.2295732>
- Arham, N., Salisi, M. S., Mohammed, R. U., & Tuyon, J. (2020). Impact of macroeconomic cyclical indicators and country governance on bank non-performing loans in Emerging Asia. *Eurasian Economic Review*, 10(4), 707–726. <https://doi.org/10.1007/s40822-020-00156-z>
- Athief, F. H. N., & Ma'arif, A. (2023). Tracing the asymmetry of religiosity-based loyalty of Islamic bank depositors. *Banks and Bank Systems*, 18(1), 1–13. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(1\).2023.01](https://doi.org/10.21511/bbs.18(1).2023.01)
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan Perekonomian Indonesia 2023*. Bank Indonesia.
- Dwi Suciany, A. (2020). Brief technical note: The influence of exchange rates on inflation, interest rates and the composite stock price index: Indonesia 2015 - 2018. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(1 Special Issue), 105–120. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i1.11>
- Fitri, R. M., & Hafiz, S. G. (2022). Determinants Analysis of Islamic and Conventional Banks Systemic Risk Potentiality: A Preliminary Study. *Studies in Business and Economics*, 17(1), 202–217. <https://doi.org/10.2478/sbe-2022-0014>
- Garnache, C., Hernæs, Ø., & Imenes, A. G. (2025). Demand-Side Management in Fully Electrified Homes. *Journal of the Association of Environmental and Resource Economists*, 12(2), 257–283. <https://doi.org/10.1086/731607>
- Gualavisi, M., & Newhouse, D. (2025). Integrating Survey and Geospatial Data for Geographical Targeting of the Poor and Vulnerable: Evidence from Malawi. *World Bank Economic Review*, 39(2), 377–409. <https://doi.org/10.1093/wber/lhae025>
- Guo, X., Luo, K., & Fang, J. (2025). Household asset structure, pension security, and consumer spending. *Finance Research Letters*, 77. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2025.107108>
- Hasanbasri, A., Kilic, T., Koolwal, G., & Moylan, H. (2025). Individual Wealth Inequality:

- Measurement and Evidence from Low- and Middle-Income Countries. *Review of Income and Wealth*, 71(1). <https://doi.org/10.1111/roiw.12705>
- Hidayat, M. S., Supriyanto, S., & Mazidah, N. (2023). Ethnomethodology Approach in Investment Decision Making in Islamic Capital Market: An Interaction and Social Practice of Market Participants. *Majapahit Journal of Islamic Finance and Management*, 3(2), 127-147.
- Hidayat, M. S. (2023). Mengurai Potensi Ekonomi Syariah sebagai Solusi Krisis Keuangan Global: Kajian Mendalam melalui Studi Literatur. *ALAMIAH: Jurnal Muamalah dan Ekonomi Syariah*, 4(02), 21-25.
- Hidayat, M. S., Sujianto, A. E., & Asiyah, B. N. (2023). Mengkaji sistem keuangan berbasis teknologi blockchain dalam ekonomi moneter islam. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(3), 305-323.
- Lee, S., & Zheng, S. (2025). Extreme Temperatures, Adaptation Capacity, and Household Retail Consumption. *Journal of the Association of Environmental and Resource Economists*, 12(2), 427-457. <https://doi.org/10.1086/731056>
- Loang, O. K. (2023). Risk-Averse Behaviour in Emerging Markets: The Role of Economic Indicators, Bank Characteristics and Developed Markets. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 57(1). <https://doi.org/10.17576/JEM-2023-5701-04>
- Mahirun, M. (2024). Determinants of Indonesia Composite Index. *Montenegrin Journal of Economics*, 20(3), 191-201. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2024.20-3.14>
- Manurung, J. C., & Ediraras, D. T. (2022). Antecedent of risk-based capital of public non-life insurance companies in Indonesia. *Global Business and Economics Review*, 26(2), 99-110. <https://doi.org/10.1504/GBER.2022.120992>
- Margono, H., Wardani, M. K., & Safitri, J. (2020). Roles of Capital Adequacy and Liquidity to Improve Banking Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(21), 75-81. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.075>
- Masriadi, D., Ekaningrum, N. E., Hidayat, M. S., & Yuliaty, F. (2023). Exploring the future of work: Impact of automation and artificial intelligence on employment. *Endless International Journal of Future Studies*, 6(1), 125-136.
- Parmikanti, K., Gw, S. H., & Saputra, J. (2020). Mean-var investment portfolio optimization under capital asset pricing model (capm) with nerlove transformation: An empirical study using time series approach. *Industrial Engineering and Management Systems*, 19(3), 498-509. <https://doi.org/10.7232/iems.2020.19.3.498>
- Prawitasari, D., Kadarningsih, A., Machmuddah, Z., & Ud-Din, M. (2020). Internal company factors as determining variables for improving bank lending. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(8), 205-212. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO8.205>
- Priyadi, U., Utami, K. D. S., Muhammad, R., & Nugraheni, P. (2021). Determinants of credit risk of Indonesian Shari'ah rural banks. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(3), 284-301. <https://doi.org/10.1108/IJIF-09-2019-0134>
- Rifa'i, K. (2023). The Economic Impact of the US Unconventional Monetary Policy, Global Commodity Shocks, and Oil Price Shocks on ASEAN 3. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(5), 616-624. <https://doi.org/10.32479/ijee.14748>
- Siregar, F. (2025). Ability to Obtain Low-Interest Rate Funding as Limit to Growth Factor in Indonesian Banking Performance. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 14(2), 84-97. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85219064091&partnerID=40&md5=f8f009f293b1e5f523bc600ad4ed37d1>
- Sudiyatno, B., Sudarsi, S., Rijanti, T., & Yunianto, A. (2022). Corporate Governance and Financial

- Distress in the Indonesia Banking Sector: An Empirical Study. *Montenegrin Journal of Economics*, 18(4), 107–116. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2022.18-4.10>
- Suhendra, I., & Anwar, C. J. (2021). The Role of Central Bank Rate on Credit Gap in Indonesia: A Smooth Transition Regression Approach. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 833–840. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.833>
- Sumarti, N., Andirasdini, I. G., Ghaida, N. I., & Mukhaiyar, U. (2020). Evaluating the Performance of Islamic Banks Using a Modified Monti-Klein Model. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(3). <https://doi.org/10.3390/jrfm13030043>
- Temursho, U., Weitzel, M., & Garaffa, R. (2025). Projection of household-level consumption expenditures in a macro-micro consistent framework. *Structural Change and Economic Dynamics*, 73, 112–135. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2024.12.015>
- Utami, A., Ashari, D. R. W., Muchsin, S., Afiffudin, A., & Hidayat, M. S. (2025). The Role Of Leadership in Human Resources Management in the Digital Government Era. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJIJSE)*, 8(1), 1342-1352.
- Yuliadi, I. (2020). An analysis of money supply in Indonesia: Vector Autoregressive (VAR) approach. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 241–249. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.241>
- Zhang, Y., Yuan, Y., & Zhao, G. (2025). An empirical study on the impact of household debt level on consumption behavior: Based on the mechanism of the housing provident fund system and risk preference. *Finance Research Letters*, 72. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.106507>